IDENTIFIKASI KEMAMPUAN MEMBUAT POLA BUSANA WANITA PADA MAHASISWA JURUSAN PKK FT UNM

St. Aisyah
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar
hading.aisyah@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian deksriptif yang bertujuan untuk 1) Mengetahui gambaran kemampuan membaca gambar desain busana pada mahasiswa Jurusan PKK FT UNM, 2) Mengetahui tingkat keterampilan Pecah Pola Busana Wanita pada mahasiswa Jurusan PKK FT UNM, Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan PKK FT UNM yang memprogramkan mata kuliah Konstruksi Busana Wanita sebanyak 45 orang. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini sekaligus dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi di bawah 100 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan. Kemampuan paham gambar pada mahasiswa PKK Tata busana yang dilihat dari kemampuan membaca unsur-unsur desain dan prinsip-prinsip desain yang ada dalam model busana dikategorikan baik berdasarkan hasil deskriptif diperoleh rata-rata nilai mahasiswa adalah sebesar 69,31, nilai maksimum sebesar 80 sedangkan nilai terendah adalah 58. Keterampilan merubah pola pada mahasiswa Tata Busana PKK FT UNM yang dilihat dari keterampilan merubah pola berdasarkan siluet, perbandingan, aksen dan harmonis yaitu rata-rata nilai mahasiswa adalah sebesar rata-rata 74,22 dengan nilai maksimum sebesar 80 dan nilai minimum sebesar 62.

Kata Kunci: Membaca gambar, Desain Busana, Pecah Pola Busana

PENDAHULUAN

Busana wanita memerlukan teknik membuat pola yang lebih cermat dibandingkan pakaian pria dan anak-anak, membuat pola busana sesuai desain busana wanita mempunyai desain yang beraneka ragam. Karena beranekaragamnya desain pakaian wanita ini, sering kali seseorang kesulitan dalam melakukan pecah pola busananya. Pola busana merupakan ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat di kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting kain dalam pembuatan busana. Pola ini merupakan hal yang sangat penting dalam pembuatan busana, karena baik tidaknya busana yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh kebenaran atau kesesuaian pola busananya. (Raharjo, dkk 2015). Pola sangat penting artinya dalam membuat busana. Baik tidaknya busana yang dikenakan di badan seseorang sangat dipengaruhi oleh kebenaran pola itu sendiri, pola adalah potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian. Pembuat pola biasanya juga disebut sebagai patternmaking. Springsteel, (2013).

Teknik pembuatan pola dapat dilakukan secara konstruksi ataupun secara draping, menurut Lindqvist (2013), pola konstruksi adalah pola dasar yang dibuat berdasarkan ukuran badan sipemakai, dan di gambar dengan perhitungan secara matematika sesuai dengan sistem pola konstruksi. Teknik draping atau memulir adalah teknik memutar, mengayunkan, memilin, menjalin, dan meremas selembar kain di atas dress form untuk mewujudkan suatu pola busana yang pas di badan serta sesuai dengan model yang diinginkan. Menurut Porrie Muliawan (2006) pengertian pola dalam bidang jahit menjahit maksudnya adalah potongan

kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat pakaian. Bagaimanapun baiknya desain pakaian, jika dibuat berdasarkan pola yang tidak benar dan garis-garis pola yang tidak luwes seperti lekukan kerung lengan, lingkar leher, maka busana tersebut tidak akan enak dipakai. Pecah pola (pecah model, pattern drafting) adalah proses mengubah pola dasar menjadi pola yang sesuai dengan model busana. Caranya antara lain dengan memindahkan lipit, memotong, menyambung, atau memanjangkan dan memendekkan (menambah atau mengurangi ukuran) pada bagian-bagian tertentu pada pola dasar, Pratiwi (2001).

Membuat pola busana wanita adalah bagian dari materi pada beberapa mata kuliah yang ada pada Program Studi PKK Tata Busana, diantaranya adalah Pola Dasar dan Pecah Pola, Konstruksi Busana Wanita, Busana Butik dan Busana Tailoring. Kualitas pola busana akan ditentukan oleh beberapa hal, diantaranya adaha 1) Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh sipemakai, hal ini mesti didukug oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan posisi titik dan garis tubuh serta menganalisa posisi titik dan garis tubuh sipemakai; 2) kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis lingkar kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi badan, sisi rok, bentuk lengan, kerah dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran; 3) kemampuan dan ketelitian memberi tanda dan keterangan setiap bagian-bagian pola, misalnya tanda pola bagian muka dan belakang, tanda arah benang/serat kain, tanda kerutan atau lipit, tanda kampuh dan tiras, tanda kelim dan lain sebagainya, 4) kemampuan membaca gambar yakni memperhatikan suatu gambar sedemikian rupa sehingga dapat mengambil kepastian cara mengubah pola dasar, 5 kemampuan merubah pola yaitu kemampuan merubah pola dasar sesuai dengan model atau desain suatu busana, 6) Kemampuan pecah pola yaitu kemapuan dalam mengembangkan pola berdasarkan perubahan pola yang telah dibuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran kemampuan membuat pola busana wanita pada mahasiswa PKK Tata Busana, sebagai variabel penelitian adalah kemampuan kemampuan membaca gambar desain, dan kemampuan kemampuan pecah pola busana wanita.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan PKK FT UNM yang memprogramkan mata kuliah Konstruksi Busana Wanita . Sesuai dengan data Prodi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga tahun 2016 jumlah mahasiswa yang memprogram mata kuliah Konstruksi Busana Wanita ada dua kelas yaitu sebanyak 45 orang. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini sekaligus dijadikan sampel penelitian karena jumlah populasi di bawah 100 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Tes kemampuan atau *proficiency test*, yaitu suatu tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan membuat pola pada mahasiswa PKK
b. Dokumentasi, digunakan untuk menjaring data sekunder guna melengkapi data primer seperti silabus, rencana pembelajaran, bahan ajar yang digunakan, nilai-nilai mahasiswa hasil evaluasi dosen

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan

menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisi statistik deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua variabel dalam bentuk; distribusi frekuensi, histrogram, modus, median, harga rata-rata serta simpangan baku (standar deviasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dengan sampel sebesar 45 orang mahasiswa. Berdasarkan analisis deskriptif terhadap data penelitian di dapat deskripsi data yang memberikan gambaran mengenai rerata data, simpangan baku, nilai minimun dan nilai maksimum. Tabulasi deskripsi kelompok-kelompok data penelititian dapat dilihat berikut:

Kemampuan membaca gambar desain busana pada mahasiswa Jurusan PKK FT UNM.

Tabel 1. Data kemampuan membaca gambar desain

Mean	69.31111111
Standard Error	0.832315877
Median	70
Mode	70
Standard Deviation	5.58334464
Sample Variance	31.17373737
Kurtosis	0.610115634
Skewness	0.283077183
Range	22
Minimum	58
Maximum	80
Sum	3119
Count	45

Gambaran data pada Tabel 1 diperoleh kesimpulan bahwa rata-rata nilai mahasiswa pada kemampuan membaca gambar adalah sebesar 69,31 dengan nilai maksimum sebesar 80 sedangkan nilai minimumnya sebesar 58 sehingga rentang nilainya sebesar 22. Dengan demikian gambaran tentang kemampuan membaca gambar desain pada mahasiswa Jurusan PKK Konsentarasi Tata Busana Fakultas Teknik UNM tergolong baik

Keterampilan pecah pola busana wanita pada mahasiswa jurusan PKK FT UNM

Tabel 2 Data keterampilan pecah pola

Mean	74.22222222
Standard Error	0.71130048
Median	75
Mode	75
Standard Deviation	4.771548676
Sample Variance	22.76767677
Kurtosis	0.599948544
Skewness	1.075479722
Range	18
Minimum	62
Maximum	80
Sum	3340
Count	45

Data pada Tabel 2 menggambarkan bahwa tingkat keterampilan pecah pola busana wanita pada mahasiswa rata-rata mencapai 74,22 dengan nilai maksimum sebesar 80 dan nilai minimum sebesar 62 sedangkan rentang nilai sebesar 18. Ini berarti bahwa tingkat keterampilan mahasiswa dalam hal pecah pola busana wanita berada dalam kategori baik.

Penelitian ini merumuskan dua masalah yaitu pertama; Bagaimana kemampuan membaca gambar desain pada mahasiswa Tata Busana kedua; Bagaimana tingkat keterampilan pecah pola pada mahasiswa Tata Busana PKK FT UNM.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa kemampuan paham gambar desain busana pada mahasiswa Tata Busana PKK FT UNM berada pada kategori baik yaitu rara-rata nilai yang diperoleh adalah 69,31, nilai maksimum sebesar 80 sedangkan nilai

terendah adalah 58. Kategori ini mengindikasikan bahwa kemampuan mahasiswa dalam membaca gambar desain sudah dapat dipahami dengan baik,dimana indikator yang menjadi acuan pada membaca gambar desain adalah kemampuan membaca unsur-unsur dan prinsip desain yang diterapkan pada model desain busana.

Sedangkan hasil deskriptif tingkat keterampilan pecah pola busana wanita yaitu rata-rata 74,22 dengan nilai maksimum sebesar 80 dan nilai minimum sebesar 62, hal ini menunjukkkan bahwa tingkat keterampilan pecah pola busana wanita pada mahasiswa Tata Busana PKK FT UNM dapat dikategorikan cukup baik, dimana yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah kemampuan merubah pola berdasarkan siluet, perbandingan, aksen dan harmonis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Varmayanti dan Endang (2013) bahwa kemampuan pada membuat pola atau pecah pola busana wanita yang memberikan kontribusi secara signifikan adalah analisis desain atau kemampuan membaca gambar desain. Hal ini berarti bahwa kemampuan membuat pola atau pecah pola adalah hal yang perlu dikuasai sebelum melakukan pecah pola pada busana wanita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kemampuan paham gambar pada mahasiswa PKK Tata busana yang dilihat dari kemampuan membaca unsur-unsur desain dan prinsip-prisnsip desain yang ada dalam model busana dikategorikan cukup baik berdasarkan hasil deskriptif diperoleh rata-rata nilai mahasiswa adalah sebesar 69,31, nilai maksimum sebesar 80 sedangkan nilai terendah adalah 58.
2. Keterampilan merubah pola pada mahasiswa Tata Busana PKK FT UNM yang dilihat dari keterampilan merubah pola berdasarkan siluet, perbandingan, aksen dan harmonis yaitu rata-rata nilai mahasiswa adalah sebesar rata-rata 74,22 dengan nilai maksimum sebesar 80 dan nilai minimum sebesar 62.

Saran-Saran

1. Kemampuan membaca gambar desain pada mahasiswa PKK Tata Busana masih perlu ditingkatkan mengingat kemampuan ini adalah salah satu faktor yang berperan dalam membuat pola untuk digunakan pada pembuatan busana.
2. Tingkat keterampilan membuat pola pada mahasiswa meskipun dikategorikan baik tetapi masih perlu diberikan pendalaman materi mengenai teknik-teknik pecah pola yang baik berdasarkan paham gambar desain dengan berbagai teknik.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kedua variabel yang diteliti untuk memperkaya khasanah hasil-hasil penelitian tentang pembuatan busana

DAFTAR PUSTAKA

Lindqvist, Rickard. 2013. *On The Logic Of Pattern Cutting Foundational Cuts And Approximations Of The Body*. University of BorÅs Studies in Artistic Research no 3 2013

Mulyawan, Porrie. 2006. Konstruksi Pola Busana Wanita. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Pratiwi, Djati (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Jakarta: Kanisius

Raharjo, Muwardi, Isye Arieshanti, Nanik Suciati. 2015. Pembuatan Pola Busana Secara Otomatis Menggunakan Garis dan Kurva B-Spline. Jurnal Systemik Vol.1 No.1

Agustus 2015. Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya

Springsteel, Lisa J. 2013. *Becoming a fashion designer*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken.

Varmayanti, Arinda, Anneke Endang K. 2013. Hubungan Kemampuan Analisis Desain, Mengukur Tubuh, dan Membuat Pola Dasar denga Hasil Pecah Pola Busana Kerja Wanita. Ejournal. Volume 02 Nomor 1. Edisi Yudisium Priode Februari 2013. Hal 100-104